

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan dalam pendidikan menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan mempersyaratkan kompetensi sebagai hasil belajar yang meliputi tiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹ Untuk mencapai semua itu tentunya semua komponen pendidikan harus terus dievaluasi, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 44.

pembelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa, jika model yang diterapkan tidak sesuai dengan materi pelajaran dapat mengakibatkan hasil belajar siswa tidak tercapai secara maksimal. Guru yang progresif berani mencoba model-model pembelajaran yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.²

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena siswa dituntut untuk dapat membuktikan suatu teori atau konsep. Fisika merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan alam (IPA) yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari serta merupakan sumber perkembangan teknologi. Hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.³

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran fisika di kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya masih tergolong belum memuaskan, selain itu juga aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung masih tergolong rendah, dimana guru dianggap sebagai sumber pengetahuan yang benar sedangkan siswa dianggap sebagai penerima

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 65.

³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010, h. 137.

pengetahuan dari guru. Ketika guru mengajar didepan kelas siswa hanya duduk mendengarkan. Beberapa hasil observasi dikelas yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa rendah adalah: (1) siswa masih sulit untuk dikendalikan (ramai) ketika proses belajar mengajar, (2) ada beberapa siswa yang sambil bermain ketika proses belajar mengajar, (3) siswa cenderung sibuk sendiri dengan teman sebangkunya ketika proses belajar mengajar, akibatnya ketika guru memberikan pertanyaan mereka tidak dapat menjawab/ menjawab sembarangan (4) beberapa siswa ada yang sambil tiduran, bahkan sering keluar masuk dengan berbagai alasan ketika guru menerangkan. Salah satu guru mata pelajaran fisika mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar inisiatif siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, respon terhadap pembelajaran yang disampaikan guru masih sangat rendah.⁴

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan suatu solusi agar masalah tersebut tidak berkelanjutan. Solusi yang dirasa tepat adalah dengan mencari model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas tersebut juga sesuai dengan materi fisika yang akan diajarkan. Ketika kita berfikir informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang bisa dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Roy Killen mencatat beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah strategi pembelajaran kooperatif.

⁴Hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya (8 Agustus 2016)

pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok yang heterogen terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.⁵Melalui pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerjasama yang dimaksudkan adalah setiap anggota kelompok harus saling membantu, yang cepat harus membantu yang lambat. Oleh karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggungjawab penuh terhadap kelompoknya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) atau model kompetensi permainan kelompok. Teknik pembelajaran kooperatif tipe *TGT* juga menggabungkan kelompok belajar dan kompetensi tim, dan biasa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep dan keterampilan.⁶ Model pembelajaran ini diharapkan sesuai untuk siswa di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, karena model ini menitik beratkan pada belajar dan bermain secara berkelompok, dengan model ini juga diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan memilih model kooperatif tipe *TGT* untuk pembelajaran fisika di SMP Muhammadiyah Palangka Raya karena model ini

⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 106

⁶M.L. Silberman, *Active Learning ; 101 cara belajar aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006, h. 171.

menawarkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga diharapkan dapat mengajak siswa untuk berfikir dan dapat meningkatkan aktivitasnya. Pada model ini, siswa belajar dalam satu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru serta ada kompetensi antar kelompok yang dikemas dalam suatu permainan. Model ini membuat semua siswa aktif mencari pengetahuan dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga masing-masing siswa lebih menguasai materi. Dengan adanya suasana keterbukaan, jiwa dan pemikiran siswa dapat berkembang sehingga akan dapat menumbuhkan keaktifan dan semangat belajar lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pelajaran fisika pada materi pokok zat dan wujudnya memiliki kompetensi dasar “Menyelidiki sifat-sifat zat berdasarkan wujudnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”, pada kata “menyelidiki” siswa dituntut untuk tidak sekedar paham teori/ konsep tentang materi zat dan wujudnya saja namun juga harus mampu melakukan penyelidikan melalui sebuah percobaan yang dirancang setelah penyajian materi oleh guru, dengan melakukan percobaan pada materi zat dan wujudnya ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi, dan pada akhirnya siswa dapat memahami konsep-konsep tentang zat dan wujudnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk dapat mencapai hal tersebut tentunya sangat diperlukan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam yang berupa karya ilmiah dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Zat dan Wujudnya di SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017**”.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam pembahasan harus jelas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.
2. Guru yang mengajar materi zat dan wujudnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah peneliti.
3. Materi fisika yang diajarkan dibatasi pada materi zat dan wujudnya. Adapun kajian materi tersebut membahas tentang: Zat dan perubahannya, kohesi dan adhesi, meniskus cekung dan meniskus cembung, kapilaritas serta konsep massa jenis dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya tahun ajaran 2016/ 2017.
5. Aktivitas siswa diukur dari *Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities* melalui lembar observasi aktivitas siswa.

6. Hasil belajar siswa diukur dari ranah kognitif melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *TGT* pada materi zat dan wujudnya?
2. Bagaimana hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *TGT* pada materi zat dan wujudnya?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan model kooperatif tipe *TGT* pada materi zat dan wujudnya ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *TGT* pada materi zat dan wujudnya
2. Hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *TGT* pada materi zat dan wujudnya.
3. Terdapat tidaknya hubungan yang signifikan antara aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan model kooperatif tipe *TGT* pada materi zat dan wujudnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menjadi bahan informasi bagi guru/ pengajar untuk dapat mengembangkan program pengajaran pada materi-materi pembelajaran fisika.
2. Sebagai alat motivasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran fisika.
3. Agar dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis diwaktu yang akan datang.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang terdiri dari H_a dan H_o sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada materi zat dan wujudnya. ($H_o : \rho \neq 0$)

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada materi zat dan wujudnya. ($H_o : \rho = 0$)

G. Definisi Konsep

Definisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Penerapan

Penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁷

2. Model kooperatif tipe *TGT*

Model kooperatif tipe *TGT* yang dikembangkan oleh Robert Slavin, merupakan teknik belajar dengan menggabungkan kelompok belajar dengan kompetensi tim yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep dan keterampilan. Siswa dibagi dalam kelompok tim yang beranggotakan antara 4-5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya.⁸

3. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku melalui perbuatan adalah prinsip belajar. Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting.⁹ Aktivitas belajar IPA (Fisika) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang berupa fisik atau mental siswa saat proses pembelajaran fisika.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1180.

⁸Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Terj. Nurulita Yusron, Bandung: Nusa Media, 2010, h.13.

⁹Widodo, *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar selesai. Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*.

5. Zat dan wujudnya

Zat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang. Wujud zat ada tiga yaitu padat, cair dan gas.¹¹ Materi zat dan wujudnya yang akan dibahas adalah tentang zat dan perubahannya, kohesi dan adhesi, meniskus cekung dan meniskus cembung, kapilaritas serta konsep massa jenis dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian. Dalam latar belakang penelitian ini digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 23.

¹¹Marthen Kanginan, *IPA FISIKA untuk SMP kelas VII berdasarkan KTSP Standar Isi 2006*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 76.

ini, pembatasan masalah untuk menghindari melebarnya pembahasan karena masalah yang dikaji terlalu luas, Setelah itu, dirumuskan secara sistematis mengenai masalah penelitian yang akan dikaji agar penelitian lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan, manfaat dan hipotesis penelitian serta definisi konsep untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan dan terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika pembahasan.

2. BAB II, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. BAB III, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian serta wilayah atau lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan, populasi dan sampel penelitian, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data yang meliputi : a) uji validitas; b) uji reliabilitas; c) uji taraf kesukaran; dan d) uji daya beda. Teknik analisis data meliputi : a) teknik penskoran dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar; b) uji persyaratan analisis; c) uji hipotesis untuk mengetahui hubungan aktivitas siswa terhadap hasil belajar; dan d) uji n-gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

4. BAB IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berisi data-data yang diperoleh saat penelitian dan pembahasan berisi pembahasan dari data-data hasil penelitian.
5. BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian dan saran berisi tentang saran pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka: berisi literatur-literatur yang digunakan dalam penulisan Skripsi.